



Efektivitas Metode Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PADB di SMA Negeri 8 Kota Cirebon

Rachmawati Suharaputri¹, Jajat Darajat², Moch. Soleh³

^{1,2,3}Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email Corresponden: rachmasuhara00@gmail.com

Received: 2024-10-22; Accepted: 2024-11-25; Published: 2024-12-30

ABSTRACT

This study aims to determine how well the learning outcomes of control class students without using the think pair share method with audio visual media and the experimental class used the think pair share method with audio visual media. This research is a type of quantitative research using experimental methods with quasi experimental design. The form of quasi experimental design used is nonequivalent control group design. The population of this study were students of class XI IPS 1 and XI IPA 2 at SMAN 8 Cirebon City which amounted to 64 students, for sampling using non probability sampling technique type convenience sampling. The results of data analysis using descriptive analysis through the think pair share method on PADB learning outcomes at SMA Negeri 8 Cirebon City is effective. This can be proven through hypothesis testing using the Mann-Whitney U test with a significance value of $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected. So it shows that there is a significant difference in critical thinking skills between the control class and the experimental class.

Keywords: Think Pair Share Method, Audio Visual Media, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar siswa kelas kontrol tanpa menggunakan metode think pair share dengan media audio visual dan kelas eksperimen digunakan metode think pair share dengan media audio visual. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain quasi experimental design. Bentuk quasi experimental design yang digunakan adalah nonequivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPA 2 di SMAN 8 Kota Cirebon yang berjumlah 64 siswa, untuk pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling tipe convenience sampling. Hasil analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif

melalui metode think pair share terhadap hasil belajar PADB di SMA Negeri 8 Kota Cirebon ini efektif. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney U dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kata Kunci: *Metode Think Pair Share, Media Audio Visual, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001). Begitu juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang harus diajarkan di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, dalam hal ini termasuk SMA Negeri 8 Kota Cirebon. Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama. Dalam penyampaian Pendidikan Agama Islam tidak terlepas pula dari suatu proses yang disebut dengan proses belajar mengajar atau proses pendidikan. Oleh karena itu menggunakan media dalam penyampaian Pendidikan Agama Islam ini mutlak diperlukan dan guru agama harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai agar anak didik memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam dunia pendidikan banyak hal yang mempengaruhi siswa untuk mencari informasi dan materi pendidikan dari guru. Salah satu yang terbesar di antara banyak hal adalah media pembelajaran. Lingkungan belajar adalah segala bentuk, berupa alat atau benda, yang dapat mendukung proses pembelajaran dengan cara merangsang pikiran dan membangkitkan emosi, sehingga menimbulkan perhatian siswa dan kemauan untuk lebih mendalami materi yang disajikan. Kondisi pembelajaran berorientasi pada tujuan, teratur, berorientasi pada tujuan dan terkontrol. Dengan lingkungan belajar yang baik, diharapkan akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan akses ke tujuan dan tujuan pembelajaran bagi siswa.

Think Pair Share (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di Universitas of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya.

Seperti namanya "Thinking", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya "Pairing", pada tahap ini guru meminta siswa berpasang-pasangan. Guru memberi

kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "Sharing" (Ni'mah & Dwijananti, 2014)

Begitu pula dalam menyampaikan pesan Pendidikan Agama Islam diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pengaturan pesan guru kepada penerima pesan yaitu peserta didik.

Ada tiga tahapan dalam model pembelajaran think pair share, yaitu thinking, pairing, dan sharing. Pertama: thinking/berpikir, Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. Biasanya waktu 3 menit. siswa berfikir mencari jawabannya secara mandiri. Kedua: pairing/berpasangan, Guru memberikan perintah kepada siswa untuk membentuk kelompok dengan cara berpasangan dengan temannya. Siswa mendiskusikan pertanyaan yang sudah diberikan guru pada tahap pertama dengan teman pasangannya. Dalam diskusi tersebut terjadi penyatuan pendapat atas jawaban yang mereka pikirkan. Waktu dalam tahap ini kira-kira 5-7 menit. Dan yang ketiga: Sharing/berbagi, Pada tahap ini guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada teman-temannya. Penyampaian hasil tugas bisa di depan kelas untuk menghemat waktu. Guru memanggil beberapa kelompok siswa untuk menyampakan hasil jawabannya.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran: proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar siswa karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan, siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki. (Yusuf, 2019)

Media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan hasil dan interaksi belajar mengajar, dan daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit untuk dapat diatasi, melahirkan umpan balik yang baik dari anak didik, menggairahkan belajar anak didik, meningkatkan perhatian dan minat belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar (Asnawir dan M. Basyaruddin).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 8 Kota Cirebon, penulis mengamati bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru belum mencapai standar ketuntasan yang mengacu kepada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti penggunaan media pembelajaran oleh guru kurang bervariasi. Menyikapi ketidaktuntasan tersebut peneliti tertarik ingin bereksperimen untuk mengajar menggunakan media Audio

Visual yang memiliki keunggulan dan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Kota Cirebon secara mendalam, diharapkan penggunaan metode Think Pair Share dengan media Audio Visual terhadap hasil belajar PAI terutama pada standar kompetensi materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru yang belum mencapai standar ketuntasan.

Berdasarkan pengalaman penulis pada pelaksanaan praktik pengenalan lingkungan sekolah di SMA Negeri 8 Kota Cirebon, terdapat beberapa kendala yaitu pertama: pendekatan pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, kedua: guru belum menemukan metode yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar, ketiga: guru belum mempunyai media yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar, keempat: sebanyak 75% siswa/i belum mencapai KKM. Melihat beberapa masalah tersebut maka rumusan masalah untuk penelitian penulis yaitu, pertama: seberapa baik hasil belajar PADB siswa kelas XI sebelum menggunakan Metode Think Pair Share di SMA Negeri 8 Kota Cirebon?, kedua: seberapa baik hasil belajar PADB siswa kelas XI sesudah menggunakan Metode Think Pair Share di SMA Negeri 8 Kota Cirebon?, ketiga: seberapa tinggi perbedaan hasil belajar PADB siswa kelas XI sebelum dan sesudah menggunakan Metode Think Pair Share di SMA Negeri 8 Kota Cirebon?.

Dalam upaya memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini terkait metode think, pair, share dibagi pada empat pengelompokan besar di kelas. Selanjutnya terkait hasil belajar yang dimaksud terkategori pada hasil belajar pada aspek kognitif.

Pengajaran menginginkan peserta didik memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dialami. Sejalan dengan hal tersebut, (Amalea & Leonard, 2015) mengemukakan bahwa Metode yang sederhana, tetapi sangat berguna yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland. Ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, siswa duduk berpasangan dalam kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan di kelas. Lalu, siswa diperintahkan untuk memikirkan jawaban, kemudian siswa berpasangan dengan masing-masing pasangannya untuk mencari kesempatan jawaban. Terakhir, guru meminta siswa untuk membagi jawaban kepada seluruh siswa di kelas. Metode pembelajaran Two Stay Two Stray adalah dengan cara peserta didik berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua peserta didik bertamu ke kelompok lain dan dua peserta didik lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal kerja kelompok, dan laporan kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dengan jenis penelitian eksperimen semu yaitu quasi experiment design dengan tipe *non equivalent control group design*. Design ini digunakan karena sampel penelitian tidak memungkinkan dipilih secara random, penelitian ini akan digunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut akan dikenali tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) Untuk kelompok eksperimen, akan

diberikan perlakuan (treatment) berupa pembelajaran dengan metode think pair share dengan media audio visual. Sedangkan kelompok kontrol akan di berikan perlakuan (treatment) berupa pembelajaran dengan metode ceramah.

Kelas eksperimen dan kelas control diberikan tes awal sebelum penelitian dilakukan. Jika hasil dari tes awal dari kedua kelas sama atau sebanding, maka penelitian kedua kelas tersebut layak. Pembelajaran dimulai setelah melakukan tes awal, di kelas eksperimen menggunakan metode think pair share dengan media audio visual, sementara di kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan tes akhir untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam hasil antara kelas yang mendapat perlakuan dan kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Cirebon tahun akademik 2023/2024. Jumlah siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 8 terdapat 35 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Serta siswa kelas XI IPA 2 di SMAN 8 terdapat 36 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan non probability sampling dengan tipe convenience sampling. Convenience sampling adalah pemilihan sampel berdasarkan kelas yang tersedia karena keterbatasan administrasi pemilihan acak. Siswa kelas XI IPA 2 SMAN 8 sebanyak 36 siswa yang dijadikan kelas kontrol dan siswa kelas XI IPS 1 SMAN 8 sebanyak 35 siswa yang dijadikan kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pertama: observasi, kedua: pre-test dan post-test, ketiga: dokumentasi. Untuk pemeriksaan keabsahan data maka peneliti melakukan beberapa uji kepada siswa/i yang dijadikan objek penelitian. Pertama: uji validitas, validitas adalah menentukan seberapa andal dan akurat instrumen untuk melakukan pengujian dengan membandingkannya sesuai indikator, kedua: uji reliabilitas, reliabilitas menentukan seberapa baik hasil pengukuran untuk gejala yang sama diukur dua kali atau lebih dengan alat ukur yang sama konsisten, ketiga: tingkat kesukaran, tingkat kesukaran harus memberikan informasi tentang pertanyaan atau soal tergolong mudah atau sulit, keempat: daya pembeda, daya pembeda mengacu pada kemampuan soal untuk membedakan siswa yang cerdas dan yang kurang cerdas.

Selanjutnya ada analisis data. Terdapat beberapa analisis data, diantaranya analisis data deskriptif yang di dalamnya bisa memuat data pre-test dan data post-test, kemudian ada uji prasyarat analisis, didalamnya memuat uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pretest dan posttest dari kelas kontrol dan eksperimen dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan tes dan terdapat dua puluh soal. Siswa kelas kontrol XI IPA 2 SMAN 8 Kota Cirebon terdiri dari 34 siswa dan kelas eksperimen XI IPS 1 SMAN 8 Kota Cirebon terdiri dari 30 siswa. Hasil ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat. Seberapa tinggi hasil belajar siswa yang menggunakan metode think pair share dengan media audio visual di kelas eksperimen dan yang tidak menggunakan metode think pair share dengan media audio visual di kelas kontrol serta adakah perbedaan signifikan hasil belajar yang tidak menggunakan dan yang menggunakan metode think pair share.

Kegiatan awal dilakukan peneliti yaitu melaksanakan pretest kepada siswa berupa 20 soal esai di kelas kontrol dan eksperimen. Kemudian di kelas kontrol kegiatan pembelajaran PAI tanpa menggunakan metode think pair share dengan media audio visual. Selanjutnya peneliti melaksanakan posttest kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Analisis Deskriptif Pre-test Siswa Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

		Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
		Staltistic	Staltistic	Staltistic	Staltistic	Staltistic	Staltistic	Staltistic
PreEks	30	35,00	30,00	65,00	1375,00	45,8333	1,79532	9,83338
Valid (listwise)	N 30							

Analisis Deskriptif Post-test Siswa Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PostEks	30	20,00	75,00	95,00	2625,00	87,5000	6,53241
Valid (listwise)	N 30						

Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre Kontrol	34	35,00	20,00	55,00	1455,00	42,7941	9,06134	82,108
Post Kontrol	34	35,00	50,00	85,00	2360,00	69,4118	9,75182	95,098
Pre Eks	30	35,00	30,00	65,00	1375,00	45,8333	9,83338	96,695
Post Eks	30	20,00	75,00	95,00	2625,00	87,5000	6,53241	42,672
Valid (listwise)	N 30							

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan perolehan rata-rata sebesar 87,50. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi.

Selanjutnya ada uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji wilcoxon karena data pada penelitian ini berdistribusi tidak normal untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan media papan catur dan kelompok kontrol yang menggunakan buku paket.

Uji Hipotesis Kelas Eksperimen

			Ranks		
			N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar PAI Post-Test Eksperimen	PAI Negative Ranks		0a	,00	,00
Hasil Belajar PAI Pre-Test Eksperimen	PAI Positive Ranks		30b	15,50	465,00
			0c		
			30		

Tabel 4.23

- Hasil Belajar PAI Post-Test Eksperimen < Hasil Belajar PAI Pre-Test Eksperimen
- Hasil Belajar PAI Post-Test Eksperimen > Hasil Belajar PAI Pre-Test Eksperimen
- Hasil Belajar PAI Post-Test Eksperimen = Hasil Belajar PAI Pre-Test Eksperimen

Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asym Sig) adalah 0,000 karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Menurut Wijayanti, agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan harus menarik perhatian siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah media permainan yang mengarah pada pendidikan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar PAI siswa. (Wijayanti, 2021).

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode think pair share dapat memberikan efektivitas terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 8 Kota Cirebon pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian "Efektivitas Metode Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PADB di SMA Negeri 8 Kota Cirebon" dapat disimpulkan bahwa, pertama: hasil kemampuan belajar siswa kelas kontrol kelas XI IPA 2 SMAN 8 Kota Cirebon di kategori sedang. Hal ini didasarkan pada presentase nilai terbesar ditunjukkan pada kategori sedang dari jumlah 34 siswa dengan nilai rata-rata 69,41, kedua: hasil kemampuan belajar siswa kelas eksperimen kelas XI IPS 1 SMAN 8 Kota Cirebon di kategori tinggi. Hal ini didasarkan pada presentase nilai terbesar ditunjukkan pada kategori tinggi dari jumlah 30 siswa dengan nilai rata-rata 87,50, ketiga: terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang ditunjukkan pada nilai rata-rata, kelas kontrol dengan 69,41 dan kelas eksperimen 87,50. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Penggunaan metode think pair share dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar PADB siswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asym Sig) adalah 0,000 karena nilai signifikansi

0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak. Jadi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afthina, H., & Pramudya, I. (2017). Think Pair Share Using Realistic Mathematics Education Approach In Geometry Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), 12025.
- Aini, N. (Nurul), Ashadi, A. (Ashadi), & Nurhayati, N. D. (Nanik). (2014). Studi Komparasi Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dilengkapi Dengan Media Key Relation-chart (Kr-chart) Dan Lks Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Termokimia Kelas XI Semester Ganjil SMA N 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014.
- Amalea, I., & Leonard, L. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Matematika.
- Andriani, L., & Revita, R. (2018). Pengaruh Model Think-pair-share Dengan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika.
- Barnawi & Arifin, M. (2015). Teknik penulisan karya ilmiah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, N. F., Syahrul, S., & Lamada, M. S. (2018). Pengaruh Metode Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 8 Mallawa.
- Firdaus, S., & Alirahman, A. D. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Drama Korea Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMK Al Karim Desa Jatipancur Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon. *Change Think Journal*, 2(01), 33–43.
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841–850.
- Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Nahdatul Muslimin Kudus. *Unnes Physics Education Journal*, 3(2), 18–25.
- Nurhudayah S. (2023). Efektifitas Metode Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Sma Negeri 10 Kota Makassar.
- Ridwan, T., & Sopandi, K. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Kompensasi Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Pertiwi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 10(2), 132–148.
- Udidayata, E. F. (Estika). (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Numbered Heads Together (Nht) dan Metode Think Pair Share (Tps) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Zulaichaika, I. (2021). The Effect Of Think Pair And Share Method On Student Speaking Skill In Sman Bandarkedungmulyo.